



Model pembelajaran probalisi (*Problem Based Learning with Science Islamic Integrated*) materi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan efikasi diri di era *society 5.0*

Panji Hidayat ^{a,1*}, Amaliyah Ulfah ^{a,2}

^a Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

¹ panji.hidayat@pgsd.uad.ac.id; ² amaliyah.ulfah@pgsd.uad.ac.id

*Correspondent Author

Received: January 11, 2023

Revised: February 21, 2023

Accepted: February 27, 2023

KATAKUNCI

Probalisi
Reproduksi
PGSD
IPA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah; (a) mendeskripsikan karakteristik model pembelajaran Probalisi; (b) mengetahui respon mahasiswa pada pembelajaran model Probalisi pada materi Reproduksi dalam meningkatkan efikasi diri; (c) mengetahui efektivitas buku model pembelajaran Probalisi pada materi kesehatan reproduksi, dan; (d) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran probalisi pada mata kuliah IPA Dasar Materi Kesehatan Reproduksi. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau RnD dengan model ADDIE dengan subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD semester gasal Tahun Ajaran 2022/2023 pada Mata Kuliah IPA Dasar Angkatan Tahun 2022. Hasil penelitian didapatkan bahwa; (a) Didapatkan desain pembelajaran Probalisi dengan mengadaptasi Model Problem Based Learning dengan mengubah sedikit sintaks-sintaksnya; (b) Berdasarkan angket yang digunakan untuk mengukur efikasi diri mahasiswa sebanyak 40 mahasiswa diperoleh total skor hasil 520 dengan rata-rata nilai 13 (82,25 %) dan dikategorikan sangat baik dan sangat layak digunakan untuk memenuhi kebutuhan materi pengayaan Kesehatan Reproduksi; (c) Untuk buku yang digunakan dalam penelitian berdasarkan dosen A dan dosen B yang mengajar pada materi yang sama dalam satu program studi PGSD Universitas Ahmad Dahlan didapatkan skor total adalah 85 (97%) dikategorikan sangat baik); (d) Untuk pelaksanaan pembelajaran probalisi pada kesehatan reproduksi berdasarkan penilaian 2 orang peer reviewer didapatkan skor total 30 (88,24%) dengan kategori sangat baik. Pembelajaran ini begitu sangat bersinergi dengan pengetahuan agama awal mahasiswa karena semua ilmu itu bersumber dari Al Quran dan As Sunnah. Oleh karena itu perlunya dikembangkan pembelajaran probalisi agar semua selamat menganut hukum dan ketetapan yang Allah buat untuk manusia, bukan hukum positif manusia yang serba tentatif kebenarannya.

Probalisi Learning Model (Problem-Based Learning with Integrated Islamic Science) Reproductive Health Material in Increasing Self-Efficacy in Society 5.0 Era

KEYWORDS

The aims of this study were; (a) to describe the characteristics of the Probalisi learning model; (b) to find out student responses to the

Probalisi
Reproduction
PGSD
Science

Probalisi learning model on Reproductive material in increasing self-efficacy; (c) to find out the effectiveness of the Probalisi learning model book on reproductive health material, and; (d) to find out the implementation of the learning model probabilities learning in the Basic Science course on Reproductive Health Materials. This research is development research or RnD using the A model with research subjects being odd-semester PGSD students in the 2022/2023 Academic Year in the Basic Science Courses Class of 2022. The research results found that; (a) Probability learning designs were obtained by adapting the Problem-Based Learning Model by changing the syntax a bit; (b) Based on the questionnaire used to measure student self-efficacy as many as 40 students, a total score of 520 was obtained with an average score of 13 (82.25%) and categorized as very good and very suitable to be used to meet the needs of RH enrichment material; (c) For books used in research based on lecturers A and lecturer B who teach the same material in one PGSD study program at Ahmad Dahlan University, a total score of 85 (97%) is categorized as very good; (d) For the implementation of probability learning on reproductive health based on the assessment of 2 peer reviewers, a total score of 30 (88.24%) was obtained in the very good category. This learning is very synergistic with students' initial religious knowledge because all knowledge comes from the holy Quran and Sunnah. Therefore, it is necessary to develop probability learning so that all are safe in adhering to the laws and regulations that God has made for humans, not positive human laws that are all tentative in truth.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Sosialisasi BKKN yang kurang menyentuh akar rumput, dan pendidikan pranikah di KUA yang tidak berjalan dengan baik perlu uluran tangan pendidikan melalui kurikulum yang terintegrasi di sekolah. Pendidikan Kesehatan Reproduksi kepada peserta didik adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat untuk membentuk karakter anak agar ketika dewasa nanti agar anak memiliki bekal yang kuat dalam dirinya untuk tidak terjerumus dalam pergaulan seks bebas. Nilai agama sangat berperan penting sebagai dasar pemahaman anak untuk dapat menjaga dirinya dengan baik. Tidak disangsikan lagi bahwa Islam tidak sekadar menganjurkan perbaikan perilaku seksual pada dunia anak-anak, melainkan juga (dan ini paling utama) dalam kehidupan orang dewasa. Hal tersebut karena jika seorang pendidik muslim berhasil dalam menata kegiatan seksual pada orang dewasa, kondisi itu akan berpengaruh terhadap pendidikan seksual pada anak, di mana orang dewasa, secara khusus orang tua mengajarkan kepada anak sikap-sikap seksual yang aman atau sehat. Hal ini akan meningkatkan efikasi diri.

Beberapa penelitian menunjukkan secara umum efikasi diri peserta didik masih rendah (Gafni & Geri, 2010; Klassen et al., 2009; Zeldin & Pajares, 2000). Penelitian yang dilakukan

oleh Ahmad menyebutkan hampir semua siswa mempunyai efikasi diri rendah, dan perlu ditingkatkan di era Society 5.0. Karena rendah maka perlu ditingkatkan agar mempunyai kepercayaan diri tinggi dan optimisme dalam meraih cita-cita meski pernah mendapatkan pengalaman terburuk dalam kehidupan yang disebabkan tidak dapat menjaga diri dari organ reproduksi atau korban *sexual abuse* (Ahmad, 2018). Hal ini juga berlaku bagi orangtua dan terutama guru IPA yang harus membekali peserta didik di Era *Society 5.0*. Dengan kemampuan efikasi diri sesuai tujuan pembelajaran IPA yang terus mengembangkan kemampuan berpikir Abad 21 dengan mengkolaborasikan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Integrasi Islam dan Sains. Kolaborasi ini perlu diperkenalkan kepada pendidik agar mampu setidaknya menginternalisasi agama dalam model PBL. Pengembangan PBL dengan integrasi Islam dan Sains yang disingkat probalisi harus diperkenalkan kepada guru agar mampu membuat perangkat, LKPD, Penilaian, dan rubrik yang sesuai harapan model Probalisi sehingga pengembangan model pembelajaran Probalisi menjadi suatu kebutuhan agar tidak kering dengan nilai-nilai agama yang dikuatirkan akan menjadi sekuler. Internalisasi Islam dan tersedianya bahan ajar IPA dalam materi kesehatan reproduksi dengan model Probalisi menjadi urgen untuk mengembangkan kemampuan efikasi diri di Era *Society 5.0* dimana manusia adalah pengelola Teknologi.

PBL yang belum terintegrasi ke dalam kajian Islam dan Sains di kurikulum dan aktivitas pembelajaran di beberapa sekolah Islam sehingga belum terlihat pengembangan yang begitu berarti (Lestari & Projosantoso, 2016; Siregar & Harahap, 2020). Kelebihan dari PBL dipandang sebagai konsep pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan belajar pada abad ke-21 (Maulana, 2020). Langkah-langkah PBL seperti mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Suhendar & Ekayanti, 2018). Hal itu belum cukup kalau di dalam sekolah Islam belum mengkaji dengan sumber pengetahuan yang pertama yaitu Islam (Al Quran dan Sunah). Maka perlu PBL diintegrasikan dengan Islam yang kemudian disebut Probalisi.

Keutamaan pembelajaran berbasis PBL yang di dalamnya termuat inkuiri tidak hanya konstruksi pengetahuan yang diperoleh peserta didik, tetapi juga proses pembelajaran dalam membangun pengetahuan yang dilalui siswa memberi kebermaknaan dalam aktivitas pembelajaran (Edelson et al., 1999). Selain mengembangkan kemampuan berpikir siswa, pembelajaran PBL juga mengajak siswa untuk menyelidiki suatu masalah secara kritis, logis dan sistematis dengan menggunakan berbagai sumber untuk menemukan sendiri penyelesaian permasalahan (Gani et al., 2022; Masithah et al., 2022). Kemampuan ini sejalan dengan aspek kemampuan kognitif siswa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran IPA khususnya kesehatan Reproduksi. Sementara itu, menurut Utama *et,al* kemampuan hasik

belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran PBL (Utama & Kristin, 2020). Hal ini didasari oleh aktivitas *inquiry* yang memberikan pengalaman langsung berupa investigasi dan penyelesaian masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran. Namun perlu integrasi Sains dan Islam agar PBL lebih meaningful dengan penambahan internalisasi Agama supaya peserta didik menjadi anak yang baik dan diharapkan mempunyai efikasi diri yang tinggi agar mampu menghadapi era *Society 5.0*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa SD dan SMP menunjukkan kemampuan efikasi diri siswa umum masih berada pada tingkat rendah. Pemahaman pada tingkat fungsional berupa kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu konsep dengan pemahaman yang masih terbatas. Sedangkan tingkat konseptual berupa kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengembangkan konsep sains serta menghubungkannya dengan pemahaman islam sebagai sumber ilmu (Hasyim, 2013). Kondisi ini menunjukkan perlu adanya model pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman peserta didik. Dengan Probalisi pembelajaran akan mampu menghadapi perubahan zaman apapun termasuk *Society 5.0* yang tidak akan terjadi *cultural shock*. *Society 5.0* (Aldino & Fitriani, 2020), dengan kata lain tujuan adanya pembaharuan era tersebut adalah untuk menciptakan nilai-nilai baru dengan mengkolaborasikan dan bekerja sama dengan berbagai macam sistem/Informasi dan Teknologi yang berkembang pesat, dan juga mampu meningkatkan modal atau kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan (*Human Capital*).

Di era *Society 5.0* semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Apapun teknologi semua dimanfaatkan manusia. Konsepnya adalah manusia sebagai pusat yang berdasarkan teknologi. Internet bukan sekadar membagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Peranan teknologi terhadap kehidupan manusia sangat kompleks dan variatif. Era *Society 5.0* merupakan pengembangan untuk membenahi masalah yang terjadi saat ini karena kecepatan teknologi industri yang ada. *Society 5.0* mampu mengkonvergenkan dengan kata lain mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu. Keterbatasan fisik kita akan dibantu dengan robot yang cerdas yang dikendalian dengan komputer dan internet. Singkatnya hidup manusia akan lebih praktis dan otomatis. Visi *Society 5.0* juga dikatakan akan membawa dampak positif terhadap ekonomi dan masalah-masalah ekonomi dan sosial lainnya. Jika visi *Society 5.0* terwujud maka dunia akan terlihat berbeda seperti yang terlihat sekarang. Setiap perkembangan dalam sejarah kehidupan manusia akan memberikan dampak baik positif, negatif pada manusia dan alam sekitarnya. Era *Society 5.0* mengedepankan 5 unsur keseimbangan kehidupan manusia yaitu, emosional, intelektual, fisik, sosial, dan spiritualitas. Publik belum selesai demam revolusi industri 4.0 Jepang resmi telah memperkenalkan *Society 5.0* dan keseimbangan hidup yang merupakan konsep

masyarakat yang mengedepankan *human centered* dan *technology based*. Sistem kerja Society 5.0 mentransformasi bigdata yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. *Society 5.0* mengajak manusia untuk tidak hanya mengedepankan teknologi tetapi terintegrasi kuat dengan kebutuhan spiritualitas. Era *Society 5.0* diharapkan dapat membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Hasil pra-survei berdasarkan pencocokan data Kartu Keluarga dan surat nikah, anak pertama diperoleh dari hasil hubungan seksual pranikah atau hamil sebelum menikah. Hampir semua belum mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, baik dari orang tua dan guru. Remaja hanya mengetahui dari informasi yang terus berkembang di dunia maya, apalagi di era *Society 5.0*. Membangun koneksi dan sinergitas antara orang tua dan praktisi dalam pembelajaran agar tujuan *hidden curriculum* tercapai. Perangkat probalisi selama ini belum ada dan perlu rumusan yang matang baik tujuan, materi, sintaks, dan penilaian. Teknologi manusia semakin berkembang seiring berjalannya waktu sehingga negara-negara maju mulai melakukan perubahan, salah satunya adalah melalui *Society 5.0*. Tujuan dari konsep ini sendiri adalah mewujudkan masyarakat di mana manusia-manusia di dalamnya benar-benar menikmati hidup dan merasa nyaman (Parwati & Pramatha, 2021). *Society 5.0* sendiri baru diresmikan dan dibuat sebagai solusi atas Revolusi Industri 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia (Puspita et al., 2020).

Kuatir mendegradasi peserta didik, maka perlu kemampuan efikasi diri dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam penyampaian materi. Penyampaian pembelajaran oleh pendidik masih sedikit yang mengintegrasikan antara sains dan nilai Islam dalam pembelajaran sehingga peserta didik masih belum memiliki pengetahuan kuat terkait dengan penanaman moral, karakter dan nilai-nilai dalam pembelajaran. Terobosan terbesar yang mungkin menjadikan pembelajaran lebih bermakna dalam kehidupan adalah dengan menginternalisasikan nilai agama ke lini kehidupan (Hasanah & Hasanah, 2021). Dalam pembelajaran dengan memasukkan nilai agama ke dalam suatu pembelajaran dengan model *Problem Based Learning with Islamic Science Integrated* yang kemudian disingkat "Probalisi". Selain itu implementasi *Problem Based Learning* dapat membantu siswa agar menjadi lebih aktif dan mampu belajar secara mandiri, yang selanjutnya membuat siswa memiliki keterampilan belajar seumur hidupnya (Saleh, 2013). *Problem Based Learning* dapat memunculkan pembelajar mandiri (Loyens et al., 2008; Tri Pudji Astuti, 2019). *State of the art* dalam model Probalisi yang dikembangkan berkontribusi positif membantu proses belajar peserta didik secara ilmiah sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai Islam ke dalam Sains sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk efikasi diri. Kontribusi mendasar penelitian ini adalah menghasilkan produk model

Probalisi dalam pengasuhan anak, efikasi diri orang tua merupakan variabel yang dapat dipergunakan untuk memprediksi gaya pengasuhan apa yang akan diterapkan orang tua (Nerali et al., 2016). Guna memaksimalkan belajar siswa dan berbagai sumber belajar yang digunakan sehingga peserta didik memiliki *Self Efficacy* yang dapat mencetak bibit yang mampu memilah informasi baik dengan aktif menanya, mencari, menganalisis, membuktikan dan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar dengan pemahaman agama yang baik (Sanders & Woolley, 2005).

Ilmu pendidikan harus *update* terhadap perkembangan zaman yang terus berkelindan dengan perubahan entropi kehidupan yang selalu ke arah negatif dengan perkembangan sains dan teknologi. Berani memberikan sumbangsih pemikirannya kepada masyarakat agar dapat menghindari dekadensi moral anak-anak dan remaja supaya terhindar dari hal-hal yang berbau pornografi, seksual abuse, dan perilaku menyimpang dari kaidah agama, nilai, dan moral kehidupan secara universal. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan Abad 21 adalah dengan Model *Problem Based Learning* yang dapat diintegrasikan dengan Sains-Islam sebagai petunjuk kehidupan umat manusia. Selama ini pembelajaran IPA di Pendidikan Dasar dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas) belum terintegrasi dengan agama. Tidak hanya itu, peran orang tua dan guru dalam menghadapi problem tantangan Abad 21 juga harus sinergi dalam upaya mengawal tumbuh kembang anak di Era Society 5.0.

Oleh karena itu penelitian ini memberikan solusi melalui pengembangan Model Pembelajaran Probalisi (*Problem Based Learning with Science Islamic Integrated*) Materi Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Efikasi Diri di Era *Society 5.0*. Tujuan penelitian ini adalah; (a) mendeskripsikan karakteristik model pembelajaran Probalisi; (b) mengetahui respon mahasiswa pada pembelajaran model Probalisi pada materi Reproduksi dalam meningkatkan efikasi diri; (c) mengetahui efektivitas buku model pembelajaran Probalisi pada materi kesehatan reproduksi, dan; (d) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran probalisi pada mata kuliah IPA Dasar Materi Kesehatan Reproduksi.

Metode

Observasi dilakukan kepada masyarakat perumahan Griya Taman, Srago, Gumulan. Klaten Tengah yang heterogen terdiri dari 4 RT dengan 240 Kepala Keluarga. Sampel yang digunakan adalah Warga RT 03 RT Griya Taman Srago yang kebanyakan memiliki anak Usia Sekolah Dasar. Teknik Sampling yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive Random Sampling*. Metode pengumpulan data diperoleh dengan sebuah alat atau instrumen pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan lembar wawancara. Aspek

yang diamati peneliti saat melakukan observasi adalah bagaimana mengembangkan bahan ajar untuk siswa melakukan kegiatan belajar mandiri, kuisioner/angket dengan cara langsung melalui tatap muka dengan responden. Penelitian pengembangan ini menggunakan angket dan lembar observasi.

Penilaian tentang kelayakan buku dengan lembar kuisioner memiliki empat alternatif jawaban yaitu; (1). Tidak baik, (2). Kurang baik, (3). Baik, dan (4). Sangat baik. Penelitian ini berjenis pengembangan *Research and Development*. Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Prosedur Pengembangan; terdiri dari lima tahap yaitu; (1) Analisis (*Analyze*); (2) Perancangan (*Design*); (3) Pengembangan (*Development*); (4) Implementasi (*Implementation*), dan; (5) Evaluasi (*Evaluation*). Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa *E-Book* materi kesehatan reproduksi. Analisis kebutuhan dan identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung untuk mencari informasi terkait analisis kebutuhan bahan berbasis teknologi dan digital pada pembelajaran abad 21. Pada tahap perancangan (*design*) peneliti membuat rancangan produk yang akan dikembangkan.

Rancangan produk dibuat berdasarkan hasil observasi di Perumahan GTS. Setelah itu peneliti memulai dengan menganalisis kurikulum reproduksi untuk anak SD sebagai suplemen mengajar Calon guru PGSD di UAD. Setelah merancang materi dan komponen lainnya, peneliti melakukan pencarian data dari berbagai sumber yang sudah ada. Pada tahap pengembangan (*development*) peneliti mencari referensi yang bisa memberikan inspirasi bagi peneliti untuk lebih mengembangkan bahan ajar yang berisikan materi-materi kesehatan reproduksi. Produk kemudian divalidasi pada ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, ahli bahasa, serta uji coba terbatas. Sebelum melakukan validasi, peneliti menyusun instrumen validasi terlebih dahulu. Pada tahap implementasi (*implementation*) akan divalidasi oleh para ahli, serta uji coba terbatas lalu direvisi dan akan diuji cobakan kepada mahasiswa PGSD. Pada tahap evaluasi (*evaluation*) peneliti mengolah data analisis kebutuhan dan mengolah data hasil validasi produk oleh para ahli, serta uji coba terbatas kemudian mengolah data hasil uji coba produk merupakan evaluasi formatif yang dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi sumatif untuk mengevaluasi kekurangan serta keterbatasan selama proses penelitian agar produk layak untuk digunakan.

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari masukan dan saran dari ahli media. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban antara 1 sampai 4. dari angket bergradasi atau bertingkat sampai 4, maka alternatifnya ditentukan sebagai berikut: "Sangat Baik",

menunjukkan gradasi paling tinggi. Oleh karena itu, diberi nilai 4. “Baik” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu, kondisi tersebut diberi nilai 3. “Cukup” menunjukkan karena dibawah “Setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2. “Kurang” menunjukkan yang berada digradasi paling bawah, diberi nilai 1.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan di Program studi PGSD FKIP UAD dengan subjek penelitian adalah mahasiswa kelas A dan Kelas B Angkatan 2022/2023 pada mata kuliah IPA Dasar materi Kesehatan Reproduksi. Obeservasi yang sudah dilakukan peneliti melakukan observasi di Perumahan Griya Taman Srago Klaten tentang bagaimana menggali sumber kesehatan reproduksi anak-anak jaman *now* yang selalu aktif dan curiositas tentang aktivitas seksual yang tinggi. Wawancara dengan orang tua secara yang secara personal untuk menggali apa saja yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak dalam menyusun materi pembelajaran yang baik sebagai bekal untuk mengajar mahasiswa di PGSD FKIP dengan pengajaran sebuah model yang menggabungkan antara *Problem Based Learning* (PBL) dan pengetahuan keagamaan yang kemudian disebut sebagai model pembelajaran Probalisi.

Pembelajaran Probalisi menawarkan sebuah konsep yang integartif agar ilmu itu tidak terkesan sekuler sehingga ilmu itu dapat dipraktikkan dengan sempurna agar tidak menyalahi fitrah manusia sebagai *al abdu* dengan ketentuan-ketentuan yang disyariatkan oleh agama. Model ini berusaha meramu dan merancang pembelajaran PBL yang sudah ada dan dikemas dan diinovasikan dengan secara skematis tanpa mengurangi sintaks dari pembelajaran PBL itu sendiri dengan mempertimbangkan saran dari beberapa ahli dan pegiat pendidikan. Adapun model pembelajarannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Probalisi

Karakteristik dari Probalisi sama saja dengan PBL namun ada modifikasi pada mengkaitkan dengan pengetahuan agama yang dimiliki oleh mahasiswa yaitu masalah dialogis digunakan sebagai awal pembelajaran; biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang dihubungkan dengan pengetahuan awal agama mahasiswa yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*); masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple-perspective*); masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru; sangat mengutamakan belajar mandiri; memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah. Adapun sintaks dari Probalisi disajikan dalam Tabel. 1

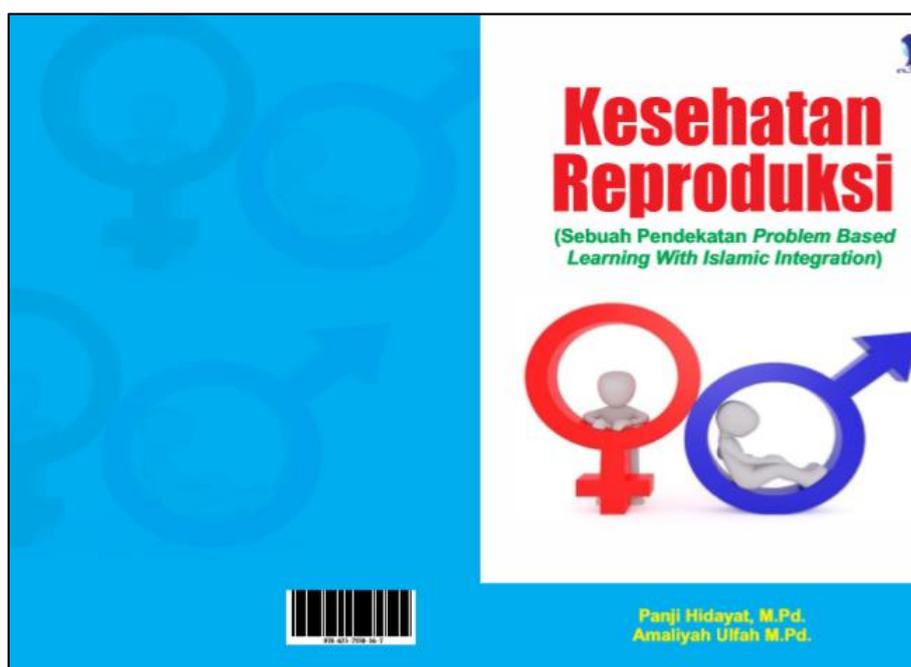
Tabel 1. Sintaks Probalisi

Langkah kerja	Aktivitas dosen	Aktivitas peserta didik
Orientasi mahasiswa pada masalah nyata didasari konsep pengetahuan memahami agama	Dosen menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan dosen atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar.	Dosen memastikan setiap anggota memahami tugas dialogis masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas dialogis untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan dialogis individu maupun kelompok.	Dosen memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data dialogis/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan dialogis (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil dialogis karya.	Dosen memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya dialogis setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya dialogis.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dialogis.	Dosen membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Desain dan dan sintaks pada Gambar 1 dan Tabel 1 dijadikan sebagai bahan untuk menyusun RPP dalam pembelajaran di kelas pada materi kesehatan reproduksi pada mata kuliah IPA Dasar Mahasiswa semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023. Materi yang diharapkan dari orang tua yang didapatkan dari hasil pengumpulan data dengan metode wawancara dan direkap oleh

peneliti dan dijadikan sebagai sebuah buku dengan *outline* sebagai berikut.

Bab I Kisah nabi dan ruang lingkup kesehatan reproduksi (A. Apa yang dilakukan saat belum memiliki anak yang baik dari kisah nabi dan kesehatan reproduksi? B. Bagaimana sistem organ reproduksi laki-laki bekerja? C. Bagaimana organ reproduksi perempuan bekerja?) Bab II Sistem reproduksi manusia (A. Bagaimana kisah keinginan punya anak nabi Zakaria as dan hormon yang mempengaruhi sistem reproduksi? B. Mimpi basah, bagaimana bisa terjadi C. Kelainan bawaan pada alat kelamin). Bab III konsep gender (A. Bagaimana konsep gender yang sebenarnya?) Bab IV kesehatan dan kematian ibu dan anak (A. Bagaimana cara sehat saat hamil? B. Upaya kesehatan ibu dalam sains) Bab V Proses kehamilan & persalinan (A. Bagaimana proses kehamilan? Bab VI ASI eksklusif (A. Bagaimana cara menyusui yang baik? B. Apa itu ASI eksklusif?) Bab VII ruang lingkup kesehatan reproduksi remaja (bagaimana kesehatan reproduksi remaja?) Bab VIII penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS (apa itu penyakit seksual?). Buku tersebut sebagai sumber referensi pengayaan dalam pembelajaran. Adapun tampilan halaman depan buku dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar. 2 Cover Buku

Berdasarkan instrumen penelitian yang dibuat Kisi-kisi lembar validasi model pembelajaran oleh ahli berupa tujuan pembelajaran, Kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, kebahasaan yang lugas, komunikatif kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia diperoleh instrumen seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Validasi Model Pembelajaran Probalisi

<i>Aspek penilaian</i>	<i>Indikator</i>	<i>Nomor Item</i>	<i>Jumlah item</i>	
Materi/isi	Tujuan pembelajaran	Keseuaian tujuan pembelajaran dengan materi	1,2,3	3
	Keseuaian dengan karakteristik mahasiswa	Kesesuaian sintak dengan karakteristik	4,5,6,7	4
		Kesesuaian permaianan dengan karakteristik mahasiswa	8	1
Penyajian	Teknik penyajian Penyajian pembelajaran	Konsistensi sistematika sajian dalam bab	9	1
		Keutuhan makna dalam bab/subbab/alinea	10	1
		Keruntutan penyajian pembelajaran	11,12,13	3
Kebahasaan	Lugas	Ketepatan struktur kalimat	14	1
		Kebakuan istilah	15	1
	Komunikatif	Pemahaman terhadap informasi model pembelajaran memahami kebersihan diri	16	1
		Kemampuan memotivasi	17	1
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	Ketepatan tata bahasa	18
		Ketepatan ejaan	19	1
Jumlah				19

Kisi-kisi Angket Respon Pada Dosen dengan mata kuliah yang sama dapat dilihat pada Tabel 3, dengan komponen; (1) kelayakan isi; dan (2) kelayakan kegrafisan gambar.

Tabel 3. Respon Dosen

<i>Komponen</i>	<i>Indikator</i>	<i>No Item</i>	<i>Jumlah Item</i>
Kelayakan isi	Kesesuaian karakteristik mahasiswa	3,10	2
	Kemudahan untuk dipahami	7,11	2
	Kesesuaian kemampuan memahami kesehatan reproduksi	5	1
	Sintaks	1,4	2
Kelayakan kegrafikan gambar	Keterbacaan judul	8	1
	Kesesuaian warna dan gambar	2,6,9	3
Jumlah			11

Kisi-kisi lembar observasi Kespro dapat terluhat pada Tabel 3, yaitu pada indikator memuat; (1) memberi contoh; (2) membandingkan; (3) menjelaskan; (4) mengklasifikasi.

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Kespro untuk Efikasi diri

<i>Indikator</i>	<i>Item pernyataan</i>	<i>No Butir</i>	<i>Jumlah Item</i>
Memberi Contoh	Mencontohkan membersihkan bagian tubuh kespro yang wajib dibersihkan	1	1
Membandingkan	Membedakan bagian tubuh secara anatomis yang bersih dan kotor serta sehat, normal	2	1
	Menceritakan pengalaman peristiwa	3	1
Menjelaskan	Mengungkapkan manfaat menjaga kespro	4	1
Mengklasifikasikan	Mengelompokkan gambar bagian tubuh kespro yang wajib dibersihkan dengan tata cara yang seharusnya	5	1
Jumlah			5

Hasil analisis kisi-kisi tersebut dikembangkan menjadi sebuah instrumen yang membantu dalam keterlaksanaan penelitian yang dikembangkan. Dari validasi konstruk atau validasi isi dari pembimbing penelitian didapatkan sebuah instrumen yang cukup valid dan dapat digunakan sebagai penelitian. Hasil penelitian didapatkan bahwa a. Berdasarkan angket yang digunakan untuk mengukur efikasi diri mahasiswa yang mengisi angket sebanyak 40 mahasiswa diperoleh total skor hasil 520 dengan rata-rata nilai 13 (82,25 %) dan dikategorikan sangat baik. Untuk buku yang digunakan dalam penelitian berdasarkan dosen A dan dosen B didapatkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Respon dosen pengguna

<i>Indikator</i>	<i>Dosen</i>	
	<i>A</i>	<i>B</i>
Langkah-langkah pembelajaran mudah dipahami	4	4
Kesesuaian warna gambar sehingga lebih menarik	4	4
Model pembelajaran memahami kespro melalui probalisi mudah dipahami	4	4
Sintaks model pembelajaran praktis untuk diterapkan	4	4
Model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan memahami Kespro	3	4
Kejelasan gambar sehingga memperjelas materi	4	4
Kalimat yang digunakan padat dan jelas	4	4
Ukuran huruf pada penulisan judul jelas dan terbaca	4	4
Ukuran gambar proposional pada langkah-langkah pembelajaran	4	3
<i>Probalisi</i> aman untuk mahasiswa	4	3
Model pembelajaran probalisi mudah dipahami	4	4
Total	43	42

Rata-rata kedua dosen didapatkan skor total adalah 85 (97% dikategorikan sangat baik). Untuk pelaksanaan pembelajaran probalisi pada kesehatan reproduksi berdasarkan penilaian 2 orang peer reviewer didapatkan skor total 30 (88,24%) dengan kategori sangat baik. Pembelajaran ini begitu sangat sinergi dengan pengetahuan agama awal mahasiswa karena semua ilmu itu berasal dari Alquran dan sunnah. Oleh karena itu perlunya dikembangkan pembelajaran probalisi agar semua selamat menganut hukum dan ketetapan yang Allah buat manusia, bukan hukum positif manusia yang serba tentatif kebenarannya. Dengan adanya paradigma integratif dalam konteks keilmuan antara *transmitted knowledges dan acquired knowledges* diharapkan tercipta atmosfer akademik yang holistik dan tidak parsial (Young & Muller, 2010).

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan buku kesehatan reproduksi yang mengikuti langkah-langkah penelitian borg n gall. Hasil penelitian didapatkan bahwa a. Berdasarkan angket yang digunakan untuk mengukur efikasi diri mahasiswa yang mengisi angket sebanyak 40 mahasiswa diperoleh total skor hasil 520 dengan rata-rata nilai 13 (82,25 %) dan dikategorikan sangat baik. Untuk buku yang digunakan dalam penelitian berdasarkan dosen A

dan dosen B didapatkan dalam Tabel 5 sebagai berikut. Dari rata-rata kedua dosen didapatkan skor total adalah 85 (97% dikategorikan sangat baik). Untuk pelaksanaan pembelajaran probalisi pada kesehatan reproduksi berdasarkan penilaian 2 orang peer reviewer didapatkan skor total 30 (88,24%) dengan kategori sangat baik. Pembelajaran ini begitu sangat sinergi dengan pengetahuan agama awal mahasiswa karena semua ilmu itu berasal dari Alquran dan sunnah. Oleh karena itu perlunya dikembangkan pembelajaran probalisi agar semua selamat menganut hukum dan ketetapan yang Allah buat manusia, bukan hukum positif manusia yang serba tentatif kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, D. N. (2018). Penedukasian Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Kejahatan Seksual Online dalam Upaya Sekolah Membentuk Karakter Remaja Bertanggungjawab. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 279–285. doi: 10.21067/jpm.v3i2.2795
- Aldino, K. M. R., & Fitriani, D. R. (2020). Gegar Budaya dan Kecemasan: Studi Empiris pada Mahasiswa Bengkulu dan Maluku di Universitas Gunadarma dalam Beradaptasi di Lingkungan Baru. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 88–96. doi: 10.21070/kanal.v8i2.267
- Edelson, D. C., Gordin, D. N., & Pea, R. D. (1999). Addressing the challenges of inquiry-based learning through technology and curriculum design. *Journal of the Learning Sciences*, 8(3-4), 391–450.
- Gafni, R., & Geri, N. (2010). Time Management: Procrastination Tendency in Individual and Collaborative Tasks. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 5, 115–125. doi: 10.28945/1127
- Gani, R. A., Purnamasari, R., & Mujahidah, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 170–174.
- Hasanah, U. H. U., & Hasanah, I. F. H. I. F. (2021). Internalisasi Pemahaman Moderasi Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 32–50.
- Hasyim, B. (2013). Islam dan ilmu pengetahuan (Pengaruh temuan sains terhadap perubahan Islam). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 127–139.
- Klassen, R. M., Ang, R. P., Chong, W. H., Krawchuk, L. L., Huan, V. S., Wong, I. Y. F., & Yeo, L. S. (2009). A Cross-Cultural Study of Adolescent Procrastination. *Journal of Research on Adolescence*, 19(4), 799–811. doi: 10.1111/j.1532-7795.2009.00620.x
- Lestari, D. I., & Projosantoso, A. K. (2016). Pengembangan media komik IPA model PBL untuk meningkatkan kemampuan berfikir analitis dan sikap ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 145–155. doi: 10.21831/jipi.v2i2.7280
- Loyens, S. M. M., Magda, J., & Rikers, R. M. J. P. (2008). Self-Directed Learning in Problem-Based Learning and its Relationships with Self-Regulated Learning. *Educational Psychology Review*, 20(4), 411–427. doi: 10.1007/s10648-008-9082-7
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 138–144.

- Maulana, M. (2020). Penerapan model project based learning berbasis STEM pada pembelajaran fisika siapkan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Teknodik*, 24(1), 39–50. doi: 10.32550/teknodik.v0i2.678
- Nerali, J., Telang, L., Telang, A., & Chakravarthy, P. K. (2016). The role of self-directed learning in problem-based learning: Health professions education. *Archives of Medicine and Health Sciences*, 4(1), 125–126. doi: 10.4103/2321-4848.183364
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143–158.
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020). Selamat tinggal revolusi industri 4.0, selamat datang revolusi industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 190–220. doi: 10.22373/jid.v14i1.497
- Sanders, M. R., & Woolley, M. L. (2005). The relationship between maternal self-efficacy and parenting practices: implications for parent training. *Child: Care, Health and Development*, 31(1), 65–73. doi: 10.1111/j.1365-2214.2005.00487.x
- Siregar, A. D., & Harahap, L. K. (2020). Pengembangan e-modul berbasis project based learning terintegrasi media komputasi hyperchem pada materi bentuk molekul. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(1), 1925. doi: 10.26740/jpps.v10n1.p1925-1931
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem based learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 15–19. doi: 10.24269/dpp.v6i1.815
- Tri Pudji Astuti. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73. doi: 10.21009/pbe.3-1.9
- Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889–898. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.482
- Young, M., & Muller, J. (2010). Three Educational Scenarios for the Future: lessons from the sociology of knowledge. *European Journal of Education*, 45(1), 11–27. doi: 10.1111/j.1465-3435.2009.01413.x
- Zeldin, A. L., & Pajares, F. (2000). Against the Odds: Self-Efficacy Beliefs of Women in Mathematical, Scientific, and Technological Careers. *American Educational Research Journal*, 37(1), 215–246. doi: 10.3102/00028312037001215